

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG MENOPAUSE TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE MENGHADAPI
MENOPAUSE DI DUSUN SAMAN WILAYAH PUSKESMAS SEWON II
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**SURYATI
201010104140**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG MENOPAUSE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE MENGHADAPI MENOPAUSE DI DUSUN SAMAN WILAYAH PUSKESMAS SEWON II BANTUL YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
SURYATI
201010104140**

Diajukan Guna Melengkap Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Anjarwati, S.SiT. MPH.
Tanggal :Juli 2011

Tanda tangan :

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG MENOPAUSE TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE MENGHADAPI
MENOPAUSE DI DUSUN SAMAN WILAYAH PUSKESMAS SEWON II
BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2011¹**

Suryati², Suharni³

INTISARI

Dampak dari usia harapan hidup yang tinggi menyebabkan para wanita harus hidup dengan berbagai keluhan memasuki usia tua seperti pada usia menopause dimana terdapat banyak keluhan yang akan dihadapi seperti stress dan depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan ibu premenopause menghadapi menopause di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2011.

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) rancangan *pre test post test* dengan kelompok kontrol (*pre test post test with control group*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang belum mengalami menopause di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta berjumlah 170 orang. Teknik pengambilan sampel adalah Random Sampling didapatkan sampel berjumlah 34 orang. Pengolahan data menggunakan rumus *Paired T-Test*.

Hasil penelitian dan kesimpulan. Tingkat pengetahuan ibu premenopause sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang menopause di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2011 tergolong sedang. Hasil uji t-test menunjukkan tingkat pengetahuan tentang menopause sebelum dan sesudah penyuluhan didapatkan nilai t sebesar 7,2 pada df 33 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan ibu premenopause menghadapi menopause di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2011.

Saran bagi ibu premenopause agar dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi menopause berbekal pengetahuan yang dimilikinya tentang menopause.

Kata kunci : penyuluhan, tingkat pengetahuan, menopause
Kepustakaan : 20 buku (2001 – 2010), 3 internet
Jumlah halaman : xiii, 69 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 13 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**EFFECT OF MENOPAUSE ON THE LEVEL OF AWARENESS ON
KNOWLEDGE IN MOTHER PREMENOPAUSAL DEALING WITH
MENOPAUSE HAMLET SAMAN REGION II PUSKESMAS
SEWON BANTUL YOGYAKARTA
YEAR 2011**

Suryati, Suharni

ABSTRACT

The impact of a high life expectancy caused the women have to live with various complaints entering old age as the age of menopause where there are many complaints that will be encountered such as stress and depression. This study aims to determine the effect of education on the level of knowledge about menopause premenopausal women facing menopause in the hamlet of Saman region II Puskesmas Sewon Bantul Yogyakarta in 2011.

The design of this study using quasi-experimental (quasi experiment) pre test post test design with control group (pre test post test with control group). The population in this study are mothers who have not experienced menopause in the hamlet of Saman region II Puskesmas Sewon Bantul Yogyakarta numbered 170 people. The sampling technique is sample obtained Random Sampling totaled 34 people. Processing data using formulas Paired T-Test.

The results and conclusions. The level of knowledge premenopausal women before and after counseling about menopause in Hamlet Saman region II Puskesmas Sewon Bantul Yogyakarta in 2011 classified as moderate. T-test results showed the level of knowledge about the menopause before and after the extension obtained t value of 7.2 on 33 df with a significance level (p) 0.000 so that it can be concluded that there is the influence of education on the level of knowledge about menopause premenopausal women facing menopause in Hamlet Saman region II Puskesmas Sewon Bantul Yogyakarta in 2011. Suggestions for premenopausal women in order to prepare themselves to face menopause armed with its knowledge about menopause.

Key words : education, knowledge level, menopause
Bibliography : 20 books (2001-2010), 3 internet
Number of pages : xiii, 69 pages, 6 tables, 2 pictures, 13 attachments

¹ Title of Tesis

² Students STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan perhitungan statistik diperkirakan di tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 262,6 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang memasuki usia menopause adalah sekitar 30,3 juta jiwa dan jumlah laki-laki yang memasuki usia andropause akan mencapai 24,7 juta jiwa (Admin, 2005). Secara demografi terjadinya peningkatan kelompok lansia akan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan khusus (Prawirohardjo, 2002)

Tahun 2002 di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah wanita menopause umur antara 45 – 60 tahun sebanyak 557.700 jiwa dari 438 desa. Di Kabupaten Bantul jumlah wanita menopause umur 45 – 60 tahun sebanyak 98.147 jiwa dari 933 dusun, dengan rata-rata tiap dusun sebanyak 106 jiwa. Di Kecamatan Sewon jumlah wanita menopause sebanyak 5.106 jiwa dari 31 dusun dengan rata-rata tiap dusun sebanyak 164 jiwa (Prawirohardjo, 2002).

Dalam rangka pencapaian agenda MDG'S yang terkait secara langsung terhadap kesehatan, telah dilakukan berbagai upaya yang terencana dituangkan baik dalam RPJM 2004-2009 maupun dalam RPJM 2010-2014. Dalam RPJMN Tahun 2010 - 2014 bidang Sosial Budaya dan Kehidupan Beragama termasuk kesehatan, disebutkan sasaran yang ditetapkan antara lain meningkatnya Umur Harapan Hidup menjadi 72 tahun.

Wanita dalam menghadapi menopause berbeda-beda karena hal ini berkaitan dengan beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan. Di negara Indonesia kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang menopause, terutama yang berada di pedesaan. Persentase wanita yang tidak mengetahui tentang menopause hampir 80% mengalami kecemasan dalam menghadapi masa menopause.

Dalam Islam, dipahami bahwa kehidupan manusia akan mengalami tiga fase, yaitu bayi, masa muda, masa tua, sehingga menopause juga harus dipahami sebagai ketentuan Allah SWT. Di dalam Al Qur'an, Allah SWT telah berfirman:

“Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampaikanlah pada kedewasaan dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan ada pula diantara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai tua, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dulunya diketahui” (QS. Al Hajj : 5)

Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian menjadikan kamu sesudah lemah menjadi kuat, setelah kuat lemah lagi dan beruban.”(QS. Ar Rum : 54)

Aspek psikologis yang terjadi pada wanita yang mengalami sindrom pre menopause amat berperan penting dalam kehidupan sosialnya, bahkan mengancam kebahagiaan rumah tangga. Banyak wanita mengeluh bahwa dengan datangnya menopause mereka akan jadi tua, merasa cemas, wanita seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional akibat fluktuasi hormon. Umumnya mereka tidak mendapat informasi yang benar mereka cemas menjelang berakhirnya era reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual dan fisik. Apalagi menyadari

dirinya akan menjadi tua yang berarti kecantikannya akan memudar.

Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan domain utama yang mempengaruhi perilaku seseorang, dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2010, di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 15 wanita premenopause antara umur 35 – 45 tahun terdapat 13 orang yang tidak mengetahui tentang tanda dan gejala menopause. Ibu-ibu premenopause juga belum mengetahui tentang persiapan dalam menghadapi menopause. Ketika ditanya apakah ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang menopause, 13 orang (86,6 %) menyatakan belum pernah mendapat penyuluhan tentang menopause sedangkan 2 orang (13,3 %) sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang menopause.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan ibu premenopause menghadapi menopause di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2011.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan rancangan eksperimen menggunakan rancangan pre eksperimen dan menggunakan desain *one group pre test-post test*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu usia yang belum mengalami menopause di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta berjumlah 170 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Random Sampling secara acak sistematis (*Systematic Random Sampling*) didapatkan 34 orang. Analisis data yang digunakan adalah T-test

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Karakteristik responden

Tabel 4.1.
Daftar Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul

No.	Karakteristik	f	%
1.	Umur		
	a. 35-40 tahun	15	44,1
	b. 41-45 tahun	19	55,9
2.	Tingkat pendidikan	7	20,6
	a. SD	7	20,6
	b. SMP	20	58,8
	c. SMU/K		
3.	Pekerjaan		
	a. buruh	8	23,3
	b. IRT	24	70,6
	c. Swasta	1	2,9
	d. Wiraswasta	1	2,9
4.	Penghasilan keluarga	5	14,7
	a. < 500 ribu	5	14,7
	b. > 1,5 juta	4	11,8
	c. 1 – 1,5 juta	20	58,8
	d. 500 rb – 1 juta		
5.	Sumber informasi tentang menopause	17	50
	a. buku/mjllh/krn	8	23,5
	b. teman	9	26,5
	c. TV/radio		

Sumber : Data Primer 2011

Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa berdasarkan umur responden yang paling banyak berumur antara 41-45 tahun yaitu 19 orang (55,9%), berpendidikan SMU/K yaitu 17 orang (50%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 24 orang (70,6%), mempunyai penghasilan

keluarga antara 500 ribu sampai 1 juta yaitu 20 orang (58,8%) dan memiliki sumber informasi tentang menopause dari buku, majalah atau koran yaitu 17 orang (50%).

Tingkat Pengetahuan ibu Premenopause Tentang Menopause tentang Menopause sebelum dan sesudah Penyuluhan

Tabel 4.2.

Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause Tentang Menopause Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

No.	Tingkat Pengetahuan	Sebelum F	Sebelum %	Sesudah F	Sesudah %
1.	Tinggi	1	2,9	15	44,1
2.	Sedang	20	58,8	19	55,9
3.	Rendah	13	38,2	0	0
	Jumlah	34	100	34	100

Sumber : Data primer 2011

Tabel 4.2. memperlihatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang menopause sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang sedang tentang menopause yaitu 20 orang (58,8%) dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang menopause yaitu 1 orang (2,9%).

Setelah diberikan penyuluhan tentang menopause, responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang menopause yaitu 19 orang (55,9%)

dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang menopause yaitu 15 orang (44,1%).

Hasil uji statistik tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang menopause sebelum dan sesudah penyuluhan

Sebelum dilakukan uji t-test terlebih dahulu diuji normalitas datanya dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.3.

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov	
	Statistic	Sig.
pengetahuan pretest	.796	.994
pengetahuan posttest	.550	.276

Tabel 4.3. memperlihatkan bahwa untuk data tingkat pengetahuan pretest dan posttest didapatkan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data telah terdistribusi normal. Setelah data dinyatakan terdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah paired t-test. Hasil uji statistik dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. memperlihatkan bahwa selisih skor pretest dan posttest berkisar antara -1 sampai 14 dengan jumlah total 172 dan rata-rata selisih skor sebesar 5,05

Pembahasan

Karakteristik responden Berdasarkan umur

Responden yang paling banyak berumur antara 41-45 tahun yaitu 19 orang (55,9%) dan yang berumur 35-40 sebanyak 15 orang (44,1%).

Umur merupakan lama hidup seseorang sejak dilahirkan (Poerwodarminto, 2001). Responden yang sebagian besar berumur lebih dari 40 tahun kemungkinan untuk mempunyai pengetahuan tinggi tentang menopause lebih besar dibandingkan dengan responden yang berumur kurang dari 40 tahun. Seseorang yang mempunyai umur lebih lama maka ia akan mempunyai pengalaman lebih banyak. Menurut Notoatmodjo (2007), pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak pengalaman yang dimilikinya maka pengatahuannya juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan tingkat pendidikan

Responden yang paling banyak berpendidikan SMU/K yaitu 20 orang (58,8%) dan yang paling sedikit berpendidikan SD dan SMP yaitu masing-masing 7 orang (20,6%).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sebagaimana yang dinyatakan Notoatmodjo (2007). Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpendidikan SMU/K. Responden yang berpendidikan SMU/K mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berpendidikan SD atau SMP. Menurut Notoatmodjo (2007) tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang dalam mencerna informasi yang diterima. Responden yang berpendidikan lebih tinggi mempunyai kemampuan lebih baik untuk mencerna informasi dibandingkan dengan responden yang berpendidikan lebih rendah. Dengan demikian seseorang yang berpendidikan lebih tinggi

kemungkinan juga mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pekerjaan

Responden yang paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 24 orang (70,6%) dan yang paling sedikit bekerja swasta dan wiraswasta yaitu masing-masing 1 orang (2,9%).

Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dapat memiliki pengetahuan yang tinggi tentang menopause jika mau mencari informasi tentang menopause baik melalui buku, majalah, koran dan lain sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin tinggi.

Berdasarkan penghasilan keluarga

Responden yang paling banyak mempunyai penghasilan keluarga antara 500 ribu sampai 1 juta yaitu 20 orang (58,8%) dan yang paling sedikit mempunyai penghasilan keluarga antara 1jt-1,5jt yaitu 4 orang (1,8%).

Penghasilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2007). Penghasilan mempengaruhi penyediaan sumber-sumber informasi. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka pengetahuannya akan semakin meningkat.

Responden yang berpenghasilan antara 500 ribu sampai 1 juta kemungkinan untuk menyediakan sumber-sumber informasi seperti majalah, koran, buku atau lainnya menjadi terbatas. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar penghasilan keluarga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bagi responden yang mempunyai penghasilan lebih dari 1 juta, kemungkinan untuk menyediakan sumber informasi lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan penghasilan kurang dari 1 juta. Dengan demikian responden yang berpenghasilan lebih dari 1 juta kemungkinan dapat memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan responden

dengan penghasilan kurang dari 1 juta.

Berdasarkan sumber informasi tentang menopause

Responden yang paling banyak memiliki sumber informasi tentang menopause dari buku, majalah atau koran yaitu 17 orang (50%) dan yang paling sedikit memiliki sumber informasi tentang menopause dari teman yaitu 8 orang (23,5%).

Sumber informasi merupakan rujukan untuk menentukan benar tidaknya informasi tentang sesuatu hal termasuk tentang menopause. Responden yang sebagian besar memiliki pengetahuan tentang menopause dari buku, koran atau majalah, maka kebenaran informasi tersebut dapat dijamin jika penulis atau pengarangnya adalah tenaga kesehatan seperti dokter, perawat atau bidan. Bila penulis atau pengarangnya bukan tenaga kesehatan maka kebenaran informasi tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat menyesatkan.

Tingkat Pengetahuan ibu premenopause tentang menopause sebelum dan sesudah penyuluhan

Tabel 4.2. memperlihatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang menopause sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang sedang tentang menopause yaitu 20 orang (58,8%) dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang menopause yaitu 1 orang (2,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang menopause, responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kategori sedang. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang dapat disebabkan karena sebelumnya responden pernah mendapatkan informasi tentang menopause, baik dari media cetak maupun media elektronik. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang menopause dari buku, majalah atau koran sebagaimana diperlihatkan tabel 4.1.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang, maka semakin luas pengetahuan orang tersebut.

Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan domain utama yang mempengaruhi perilaku seseorang, dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Atikah (2010), aspek psikologis yang terjadi pada wanita yang mengalami sindrom pre menopause amat berperan penting dalam kehidupan sosialnya, bahkan mengancam kebahagiaan rumah tangga. Banyak wanita mengeluh bahwa dengan datangnya menopause mereka akan jadi tua,

merasa cemas, wanita seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional akibat fluktuasi hormon. Umumnya mereka tidak mendapat informasi yang benar mereka cemas menjelang berakhirnya era reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual dan fisik. Apalagi menyadari dirinya akan menjadi tua yang berarti kecantikannya akan memudar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan penyuluhan tentang menopause, responden mempunyai pengetahuan sedang tentang menopause, namun jumlah responden yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang menopause meningkat yaitu dari 1 orang (2,9%) menjadi 15 orang (44,1%). Peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang menopause disebabkan karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Penelitian ini sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh setelah melakukan penginderaan

terhadap obyek tertentu. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga yaitu melalui proses melihat atau mendengar, dan juga melalui proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan juga diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebelum penyuluhan berjumlah 1 orang (2,9%) dan setelah mengikuti penyuluhan tentang menopause menjadi 15 orang (44,1%). Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi. Semakin banyak seseorang mendapatkan informasi maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin tinggi. Penyuluhan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi terutama tentang menopause.

Hasil uji statistik tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang menopause sebelum dan sesudah penyuluhan

Hasil uji t-test menunjukkan tingkat pengetahuan tentang menopause sebelum dan sesudah penyuluhan didapatkan nilai t sebesar 7,2 pada df 33 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan ibu premenopause menghadapi menopause di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang menopause. Menurut Natawijaya dalam Setyawati (2005), penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah –

masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmedawati (2004) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan ibu-ibu Menopause awal di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2004”. Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain 1) Pengambilan data hanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner tanpa melakukan wawancara mendalam sehingga pengetahuan yang dimiliki responden masih terbatas pada materi kuesioner; 2) Selama melakukan penyuluhan dan pengumpulan data pretest dan posttest, ada responden yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti tentang maksud dari materi kuesioner .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Tingkat pengetahuan ibu premenopause sebelum diberikan penyuluhan tentang menopause di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2011 tergolong sedang yaitu 20 orang (58,8%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi 1 orang (2,9%); 2) Tingkat pengetahuan ibu premenopause sesudah diberikan penyuluhan tentang menopause di Dusun Saman wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta termasuk sedang yaitu 19 orang (55,9%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi 15 orang (44,1%); 3) Hasil uji t-test menunjukkan tingkat pengetahuan tentang menopause sebelum dan sesudah penyuluhan didapatkan nilai t sebesar 7,2 pada df 33 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan ibu premenopause menghadapi menopause di Dusun Saman wilayah

Puskesmas Sewon II Bantul
Yogyakarta tahun 2011.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran kepada bagi Ibu Premenopause, agar dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi menopause berbekal pengetahuan yang dimilikinya tentang menopause sehingga tidak menimbulkan kecemasan selama menghadapi atau menjalani menopause.

Prawirohardjo, 2002, *Menopause dan Andropause*, Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo, Jakarta.

Setyawati, 2005, *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause di Kampung Kauman Yogyakarta*, Skripsi, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan

Daftar Pustaka

Al-qur'an dan Terjemahnya, 2010, Departemen Agama RI, Jakarta

Admin, 2005, Terjadinya Pergeseran Usia Menopause, www.mkia-kr.ugm.ac.id, 09 Juni 2005

Karmedawati, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan ibu-ibu Menopause awal di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2004*, Skripsi, tidak dipublikasikan

Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta Jakarta; 2007